



LAPORAN AKHIR
KEGIATAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

APRESIASI ATAS NILAI KESELAMATAN KERJA
PADA INDUSTRI YANG MEMPUNYAI RISIKO TINGGI
(STUDI KASUS PADA INDUSTRI KONSTRUKSI BANGUNAN)

Oleh :

Drs. HARRY SOESANTO, MMR., dkk.

Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

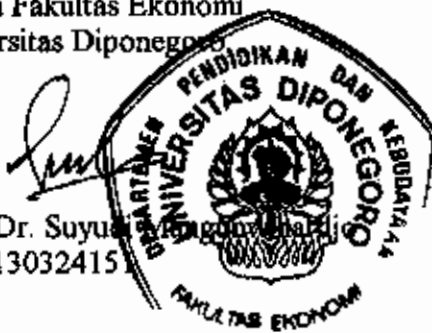
Dibiayai oleh Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Peneliti Muda Nomor : 064/P2IPT/DPPM/LITMUD/V/1997, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Apresiasi Atas Nilai Keselamatan Kerja pada Industri yang Mempunyai Risiko Tinggi (Studi Kasus pada Industri Konstruksi Bangunan)
2. Lokasi Penelitian : Kotamadia Dati II Semarang, Jawa Tengah
3. Pelaksana Penelitian :
 - a. Ketua Peneliti : Drs. Harry Soesanto, MMR.
 - b. N I P : 131696205
 - c. Pangkat/Jabatan : Penata Muda Tingkat I / Asisten Ahli
 - d. Pengalaman Penelitian : Lihat Curriculum Vitae
 - e. Anggota Peneliti : 4 (empat) orang
4. Jangka Waktu Penelitian : 5 (lima) bulan
5. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah)
6. Dibiayai Melalui Proyek : Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIP Nomor 172/XXIII/3/1997 Tahun Anggaran 1997/1998

Menyetujui:
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Suyu
NIP. 13032415



Semarang, 20 Januari 1998

Ketua Peneliti,

Drs. Harry Soesanto, MMR.
NIP. 131696205

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro,

Prof. Dr. dr. Satoto
NIP. 130368071



RINGKASAN

Keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan perlu untuk dikelola seperti halnya masalah penting lainnya. Tujuannya adalah supaya kecelakaan kerja dapat ditekan atau bahkan dapat dihilangkan. Dalam hubungan ini, usaha pencegahan yang dilakukan terhadap terjadinya kecelakaan kerja akan menjadi lebih penting daripada menanggung akibat negatif yang ditimbulkannya. Untuk dapat merencanakan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu perusahaan secara tepat, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu juga perlu dilihat bagaimana penghargaan tenaga kerja dan pengelola kegiatan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja terhadap pentingnya nilai keselamatan dan kesehatan kerja.

Secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi dan penghargaan para pekerja dan pengelola pada kegiatan konstruksi bangunan terhadap nilai keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan konstruksi bangunan. Temuan dalam kajian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja.

Penelitian ini dilakukan pada 6 unit kegiatan konstruksi bangunan di 6 wilayah kecamatan di Kotamadia Dati II Semarang. Penelitian telah dilakukan selama kurun waktu bulan Nopember sampai Desember 1997, melibatkan 60 responden pekerja dan 6 responden pengelola yang tersebar secara merata. Model pendekatan yang digunakan untuk menelaah persepsi dan penghargaan pekerja dan pengelola kegiatan konstruksi bangunan adalah dengan konsep analisis persepsi responden (Shuib et al., 1988). Sedangkan analisis yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor dominan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, digunakan model sebagaimana yang diperkenalkan Yaakub et al.

(1990). Selain itu, dalam penelitian ini juga ditampilkan paparan statistika deskriptif, khususnya untuk bahasan terhadap data sosial ekonomi responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa fasilitas kerja di tempat mereka bekerja adalah lengkap dan baik. Lingkungan fisik di tempat bekerja juga dinyatakan baik. Dalam hal penggunaan fasilitas kerja, sebagian besar responden menyatakan telah mengikuti aturan penggunaan sebagaimana yang telah ditetapkan. Responden memiliki penghargaan yang cukup tinggi terhadap arti pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, yang dianggapnya sebagai hal yang penting.

Hasil telaah juga menunjukkan bahwa faktor: ketersediaan fasilitas atau peralatan kerja, tingkat kedisiplinan dalam menggunakan peralatan kerja, faktor lingkungan fisik di tempat bekerja (ergonomis), tingkat pengalaman kerja responden dan umur responden merupakan faktor-faktor yang menentukan keselamatan dan kesehatan kerja, dengan signifikansi 95 persen ($\alpha = 5$ persen). Faktor-faktor lainnya yang diduga berpengaruh, ternyata secara statistik tidak signifikan. Secara keseluruhan model yang dipergunakan untuk menelaah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja memiliki tingkat kesesuaian (goodness of fit) sebesar 64,22 persen. Sementara itu tingkat prediksi model (percent correct for prediction) menghasilkan angka sebesar 79,28 persen.

SUMMARY

In a company, work safety and health matters need to be managed as one of the important tasks of the enterprise. It is aimed to reduce or to eradicate the number of works accidents. In this manner, the preventive actions in reducing the works accidents become more considerable than taking the negative risks of it. In order to making plan of work safety and health in an enterprise appropriately, it is necessary to identify what are the factors influencing the work safety and health. Apart from that, it is also needed to determine what are the perception and appreciation of workers and owners or front-line officers of the high-risk activities toward the importance of work safety and health.

In general, this study was aimed to determine the perception and appreciation of workers and owners or front-line officers of the construction activities toward the value and importance of work safety and health. Apart from that, this study has also identified several factors affecting the work safety and health in the construction activities. The findings of the study is expected to be useful in providing inputs or information to whom who are involved in the work safety and health manners.

The study was conducted in 6 unit of construction activities in 6 subdistricts in Semarang municipality. The study was done during the period of November - December 1997, encompassing 60 workers and 6 owners or front-line officers, and distributed in all unit of activities. The approach utilized to determine the perception and appreciation of workers and owners or front-line officers of the construction activities was by analysis of respondent's perception (Shuib et al., 1988). Meanwhile, analysis used to determine the dominant influenced-factors in work safety and health was by model as practiced by Yaakub et al. (1990). Apart from that, the descriptive statistics was also applied in this study, especially for description of socio-economic data.

The findings showed, most of the respondents perceived that work facilities in the construction activities which they worked were complete and in good conditions.

The physical environments in their working places were also approximately good. In the case of utilizing work facilities, most of respondents declared that they have followed the operating procedures. The respondents, then, have the high grades of the values and importance of work safety and health, and stated that as the worthwhile things.

The results also showed that several factors affecting the work safety and health were: the availability of work facilities, disciplines in operating work facilities, physical environment (ergonomy), work experience, and respondents' age. The significancy level was at 95 percent ($\alpha = 5$ percent). The other factors which were hypothesized to influenced, however, not significant statistically. In aggregate, the model utilized in the analysis to determine factors affecting the work safety and health has the goodness of fit at 64.22 percent. While, the percent correct for prediction resulted of 79.28 percent.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas dapat diselesaikannya laporan penelitian ini. Penelitian dengan judul "Apresiasi Atas Nilai Keselamatan Kerja pada Industri yang Mempunyai Risiko Tinggi (Studi Kasus pada Industri Konstruksi Bangunan)" ini dilakukan di 6 wilayah kecamatan di Kotamadia Dati II Semarang. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji penghargaan pekerja dan pengelola kegiatan konstruksi bangunan terhadap keselamatan kerja. Selain itu kajian ini juga menelaah beberapa faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja.

Atas dapat terselesaikannya kegiatan penelitian ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pimpinan dan staf Direktorat Binlitabmas, Ditjen Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
2. Rektor Universitas Diponegoro, khususnya Ketua Lembaga Penelitian, atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan penelitian,
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, atas kemudahan dan dorongan kepada staf pengajar dalam melakukan kegiatan penelitian,
4. Ketua Bappeda Tingkat I Jawa Tengah dan Kotamadia Dati II Semarang, atas ijin penelitian yang diberikan, dan
5. Para pimpinan, pelaksana dan pekerja pada perusahaan konstruksi bangunan di wilayah penelitian, atas segala bantuan dan kerjasama yang diberikan.

Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik membangun demi perbaikan dan penyempurnaan laporan penelitian ini, kami terima dengan hati terbuka. Akhirnya kami berharap semoga laporan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Semarang, 20 Januari 1998

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Summary	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Tabel	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latarbelakang Penelitian	1
1.2 Permasalahan Penelitian	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	7
2.2 Pengendalian Terjadinya Kecelakaan Kerja	(12
2.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Faktor-faktor yang Berpengaruh	15
2.3.1 Faktor Manusia dalam K3	16
2.3.2 Faktor Lingkungan dalam K3	17
2.3.3 Peranan Penyelia dalam K3	18
BAB III: METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis dan Sumber Data	20
3.2 Rancangan Penarikan Sampel	20
3.3 Model Pendekatan	21
3.4 Alat Analisis dan Variabel Penelitian	23
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Responden	25
4.2 Persepsi Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja	29
4.3 Penghargaan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja	36

	Halaman
4.4 Waktu Kerja dan Jaminan Terhadap Tenaga Kerja	41
4.5 Kepedulian Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja	43
4.6 Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keselamatan Kerja pada Kegiatan Konstruksi Bangunan	46
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tingkat Pendidikan Formal Responden Pekerja	26
4.2	Jenis Pekerjaan Responden Pekerja	27
4.3	Tingkat Pengalaman Kerja Responden Pekerja	28
4.4	Jumlah Tanggungan Responden Pekerja	29
4.5	Pendapat Responden Pekerja Tentang Ketersediaan dan Kelengkapan Fasilitas Kerja	31
4.6	Pendapat Responden Pekerja Tentang Mutu Kelengkapan Fasilitas	32
4.7	Pendapat Responden Tentang Keadaan Penerangan di Tempat Bekerja	34
4.8	Pendapat Responden Tentang Keadaan Suhu Udara di Tempat Bekerja	35
4.9	Pendapat Responden Tentang Keadaan Kebisingan di Tempat Bekerja	35
4.10	Kedisiplinan Responden Pekerja dalam Menggunakan Peralatan Kerja	37
4.11	Intensitas Pengawasan oleh Manajemen Perusahaan	38
4.12	Intensitas Pemberian Bimbingan oleh Manajemen Perusahaan	40
4.13	Pendapat Responden Tentang Pemberian Jaminan Sosial Tenaga Kerja	42
4.14	Pendapat Responden Pekerja Tentang Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja	44
4.15	Pendapatan Responden Pekerja per Bulan	46
4.16	Hasil Estimasi Model Logit untuk Variabel yang Mempengaruhi Keselamatan Kerja	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Penelitian

Pembangunan bidang ketenagakerjaan perlu terus dibina dan dikembangkan. Pembinaan dimaksud mencakup pembinaan dan perlindungan terhadap tenaga kerja yang perlu dilakukan secara terpadu (GBHN, 1993). Perlindungan tersebut antara lain juga meliputi perlindungan terhadap hak-hak pekerja untuk berserikat dan berunding bersama yang menjamin keselamatan dan kesehatan kerja, serta berbagai jaminan sosial termasuk jaminan untuk kesejahteraan dan kesehatan tenaga kerja. Dalam GBHN lebih lanjut juga dikemukakan untuk terus dilakukannya pembinaan dan atau pengembangan perbaikan syarat-syarat kerja dalam rangka perbaikan keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerja secara keseluruhan. Diharapkan kepada semua pihak yang terkait dengan permasalahan ini, khususnya pihak manajemen perusahaan untuk dapat memperhatikan hal tersebut.

Pembangunan yang dilakukan di sektor industri terus berkembang searah dengan adanya perkembangan pembangunan nasional yang dilakukan di negara kita ini. Sektor industri terus mendapatkan perhatian dari perencana dan pelaku pembangunan. Pembangunan di sektor industri yang telah dan sedang dilakukan ini mendayagunakan berbagai teknologi, mulai dari teknologi yang sederhana, teknologi menengah, sampai kepada teknologi canggih. Semakin tinggi tingkat teknologi yang digunakan semakin tinggi pula kebutuhan akan pengetahuan maupun ketrampilan tenaga kerja dalam mengoperasikan dan atau memelihara teknologi tersebut.

Semua kemajuan ini memerlukan tingkat keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih tinggi (Sahab, 1997). Selain itu penggunaan jenis teknologi yang semakin tinggi tingkatnya akan dapat menimbulkan kemungkinan bahaya atau risiko yang lebih besar, apabila dalam pengoperasiannya tidak memperhatikan syarat-syarat penggunaannya

secara baik atau tepat. Dengan demikian peranan keselamatan dan kesehatan kerja akan menjadi semakin penting untuk mendapat perhatian sebagaimana mestinya baik di masa sekarang ini maupun yang akan datang.

Undang-undang keselamatan kerja telah memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk melaksanakan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Sahab, 1997). Supaya dapat melaksanakan kewajiban ini dengan baik, maka pihak manajemen harus menetapkan upaya pencegahan kecelakaan kerja secara lebih dini. Untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan-kemungkinan negatif terhadap pihak tenaga kerja dan masyarakat lingkungannya, diperlukan adanya teknik pengendalian secara baik dan tepat dalam penggunaan jenis teknologi dimaksud. Dalam hal ini setiap kesalahan atau kecelakaan dalam penerapan jenis teknologi yang memiliki risiko tinggi akan dapat menimbulkan kerugian yang besar, baik dari segi materi maupun non-materi (terutama dari segi sumberdaya manusia). Dengan demikian maka penggunaan jenis atau macam teknologi dalam pembangunan industri perlu disertai adanya perlindungan terhadap tenaga kerja, masyarakat, dan lingkungan di sekitarnya.

Masalah kesehatan dan keselamatan kerja tersebut mau tidak mau perlu untuk mendapatkan perhatian yang tepat dan bijaksana dalam suatu unit perusahaan atau unit industri. Hal ini mengingat masalah ini menyangkut aspek manusia dan lingkungannya yang cukup sensitif. Dalam hubungan yang demikian ini, usaha pencegahan yang dilakukan terhadap terjadinya kecelakaan kerja sebagai akibat ketidakhati-hatian dalam pengoperasian berbagai jenis teknologi, tentunya akan menjadi lebih penting daripada menanggung kemungkinan negatif terhadap jiwa pekerja dan harta benda perusahaan yang akan terjadi akibat ketidaktepatan atau kekuranghati-hatian penerapan teknologi itu sendiri.

Berbagai kasus yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa adanya berbagai kecelakaan kerja lebih banyak disebabkan oleh adanya kurang-hati-hatian pihak tenaga kerja maupun kurangnya pengawasan dari pihak manajemen perusahaan dalam pengoperasian berbagai jenis teknologi yang digunakan. Di Indonesia belum ada data yang akurat mengenai kerugian ekonomis akibat kecelakaan kerja (Sahab, 1997).

Menurut data dari Departemen Tenaga Kerja, pada tahun 1995 terjadi 18.312 kasus kecelakaan kerja yang berakibat 464 orang meninggal, 268 orang cacat tetap, dan 17.587 orang lainnya sementara tidak mampu bekerja.

Dalam banyak kasus yang terjadi, sebagaimana yang banyak dilaporkan dalam berbagai media cetak dan elektronik, hal tersebut khususnya dijumpai pada industri konstruksi atau bangunan yang terdapat di kota-kota besar. Kasus jembatan layang yang runtuh dan kebakaran bangunan bertingkat yang masih dalam tahap penyelesaian misalnya, merupakan sedikit contoh dari berbagai kasus kecelakaan kerja yang akhir-akhir ini sering terjadi dan menimbulkan korban jiwa dan harta benda. Hal yang sama juga dijumpai di sektor-sektor lain yang sejenis, seperti pada industri manufaktur. Hal yang menyebabkan terjadinya itu semua pada umumnya adalah salah komunikasi dan kurangnya pengendalian manajemen dalam perusahaan.

Usaha untuk mencegah terjadinya risiko keselamatan kerja adalah lebih baik dan menjadi lebih penting daripada sekedar usaha untuk menanggung risiko kerugian yang diakibatkan oleh hal itu. Bagaimanapun juga keselamatan kerja adalah kondisi yang perlu diidamkan oleh semua pihak yang terkait, baik bagi para pekerja, pimpinan perusahaan, maupun oleh pihak pemerintah. Keselamatan kerja yang baik akan dapat menciptakan kondisi kerja menjadi lebih tenang dan akan meningkatkan semangat dan produktivitas kerja karyawan atau pekerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi tidak saja akan mengakibatkan penderitaan bagi manusia atau pekerja seperti terjadinya sakit atau cedera dan cacat fisik, akan tetapi dapat juga menimbulkan suatu kematian dan adanya kerugian ekonomi yang lainnya. Bagi pihak manajemen perusahaan, adanya kecelakaan kerja ini akan menyebabkan mereka harus menanggung biaya pengobatan dan perawatan, ganti rugi, kerusakan, waktu luang yang terbuang, kehilangan tenaga kerja, serta akan dapat mengakibatkan adanya kerugian yang lainnya.

Adanya kecelakaan kerja yang demikian ini juga akan menyebabkan adanya beban psikologis bagi para tenaga kerja yang bekerja dalam suatu perusahaan secara

keseluruhan, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat produktivitas perusahaan. Penurunan tingkat produktivitas dan produksi perusahaan akan memberikan akibat yang tidak menguntungkan bagi pihak perusahaan. Kerugian yang harus dibayar oleh pihak perusahaan akibat menurunnya tingkat produktivitas kerja, mungkin saja akan lebih tinggi daripada biaya/ongkos yang harus dikeluarkan untuk keperluan penanganan keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja atau karyawannya. Dewasa ini masalah keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi salah satu pilar penting ekonomi makro dan mikro. Oleh sebab yang demikian ini, keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dipisahkan dari proses produksi barang dan jasa suatu perusahaan.

Tindakan pencegahan dengan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi suatu hal yang penting, melihat betapa banyak dan kompleksnya pengaruh akibat kecelakaan kerja, khususnya bagi pihak perusahaan. Untuk dapat merencanakan program keselamatan dan kesehatan kerja secara tepat, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu perlu juga untuk dilihat bagaimana apresiasi atau penghargaan tenaga kerja dan pemilik suatu unit usaha terhadap pentingnya nilai keselamatan dan kesehatan kerja.

Bagi pihak perusahaan, kepentingan tersebut juga mencakup bagaimana mereka akan menghargai pekerja atau karyawannya serta menjaga keselamatan dan kesehatan mereka, karena tanpa peranserta pekerja maka suatu perusahaan tidak akan berarti. Pekerja ataupun karyawan merupakan asset atau kekayaan yang sangat berharga bagi suatu perusahaan. Sebagai suatu kekayaan yang berharga, tentu saja pendayagunaan tenaga kerja ini perlu diarahkan untuk menjamin tingginya tingkat produktivitas dalam perusahaan sekaligus tanpa meninggalkan keselamatan dan kesehatan kerja mereka.

Dari uraian yang telah dikemukakan tersebut di atas, dapat dimengerti tentang pentingnya upaya untuk melakukan kajian untuk mencoba mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut. Mengingat kecelakaan kerja sering berhubungan erat dengan jenis pekerjaan dan teknologi yang digunakan, maka penelitian ini lebih diarahkan pada industri konstruksi atau bangunan dengan mengingat bahwa sektor ini merupakan salah satu sektor yang sering menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

1.2 Permasalahan Penelitian

Keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan perlu untuk dikelola seperti halnya masalah produksi dan keuangan serta fungsi penting perusahaan yang lainnya. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang baik. Sasarannya adalah agar kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat ditekan serendah mungkin. Dengan demikian maka perlu untuk dilakukan juga pembinaan dan pengembangan perbaikan syarat-syarat kerja dalam rangka perbaikan keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerja.

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja, dengan demikian perlu mendapatkan perhatian secara tepat. Kecelakaan kerja yang terjadi dalam suatu unit perusahaan membutuhkan suatu penanganan yang serius, terutama bagi jenis perusahaan yang mempunyai jenis pekerjaan atau penggunaan teknologi yang memiliki risiko kerja yang tinggi. Mengingat usaha pencegahan terjadinya kecelakaan kerja akan lebih baik dan menguntungkan daripada mengatasi akibat yang ditimbulkan olehnya, maka upaya pencegahan kecelakaan kerja perlu diprogramkan atau direncanakan dengan cermat atau teliti oleh pihak manajemen perusahaan.

Dengan mendasarkan pada uraian dalam latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimanakah persepsi pekerja dan pengelola kegiatan konstruksi bangunan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, (2) bagaimanakah penghargaan pekerja dan pengelola terhadap nilai dari keselamatan kerja pada kegiatan konstruksi bangunan, dan (3) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keselamatan atau kecelakaan kerja pada kegiatan konstruksi bangunan, khususnya faktor-faktor yang dominan.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengkaji penghargaan dan persepsi para pekerja dan pengelola kegiatan konstruksi bangunan terhadap faktor-

faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dalam kegiatan perusahaan. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi pekerja dan pengelola kegiatan konstruksi bangunan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja,
2. Menelaah penghargaan pekerja dan pengelola terhadap nilai dari keselamatan kerja pada kegiatan konstruksi bangunan,
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan/kecelakaan kerja pada kegiatan konstruksi bangunan.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), baik instansi pemerintah maupun swasta dalam pengambilan kebijakan terhadap masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai media untuk meneliti dan mengukur penghargaan para pekerja dan pengelola/manajemen terhadap nilai keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan, khususnya pada perusahaan yang sejenis.